Peningkatan Pengetahuan tentang Kontrasepsi IUD melalui edukasi pada Wanita Usia Subur di Al Qassim, Arab Saudi

Soviana Zamroni[1], Bima Suryantara[2], Siti Fadhilah[3]
[1, 2,)] Prodi Kebidanan Program Magister Stikes Guna Bangsa Yogyakarta
[3)] Prodi Kebidanan Program Profesi Bidan Program Profesi Stikes Guna Bangsa Yogyakarta
e-mail: sovianazamroni@gmail.com

Abstrak
Rendahnya penggunaan kontrasepsi Intrauterine Device (IUD) pada wanita usia subur (WUS) di wilayah Al Qassim, Arab Saudi, masih menjadi tantangan kesehatan reproduksi, terutama akibat rendahnya pengetahuan dan maraknya misinformasi. Kondisi ini berpotensi menghambat upaya pengendalian fertilitas dan perencanaan keluarga. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman WUS mengenai kontrasepsi IUD melalui edukasi kesehatan. Metode yang digunakan meliputi wawancara, observasi, penyuluhan interaktif, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Kegiatan dilaksanakan pada 20 WUS dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, ditandai dengan peningkatan proporsi pengetahuan kategori baik dari 15,0% sebelum edukasi menjadi 80,0% setelah edukasi. Selain itu, tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan tergolong tinggi. Edukasi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan WUS mengenai kontrasepsi IUD dan berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang tepat terkait kesehatan reproduksi.

Kata kunci: Edukasi Kesehatan, IUD, Kontrasepsi, Pengetahuan, Wanita Usia Subur

Abstract
The low utilization of intrauterine devices (IUDs) among women of reproductive age (WRA) in Al Qassim, Saudi Arabia, remains a reproductive health challenge, largely due to limited knowledge and widespread misinformation. This condition may hinder fertility control and family planning efforts. This community service program aimed to improve WRA's knowledge and understanding of IUD contraception through health education. The methods included interviews, observations, interactive educational sessions, and evaluation using pre-test and post-test instruments. The program involved 20 women with diverse educational backgrounds. The results demonstrated a significant improvement in knowledge levels, with the proportion of participants categorized as having good knowledge increasing from 15.0% before education to 80.0% after education. Participant satisfaction with the program was also high. These findings indicate that health education is effective in enhancing WRA's knowledge of IUD contraception and plays an important role in supporting informed reproductive health decision-making.

Keywords*: Contraception, Health Education, IUD, Knowledge, Women Of Reproductive Age*

PENDAHULUAN

Survei Kesehatan Nasional Saudi tahun 2024 menunjukkan bahwa 52,8% perempuan Saudi usia subur (15–49 tahun) pernah melahirkan, terlepas dari status kelangsungan hidup anak. Sementara itu, persentase perempuan Saudi usia subur yang telah menikah dan menggunakan metode keluarga berencana (KB) masih tergolong rendah, yaitu sebesar 31,1% (General Authority for Statistics [GASTAT], 2024).

Pemilihan metode kontrasepsi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain usia, tingkat pendapatan, tujuan reproduksi (menunda atau mencegah kehamilan), budaya, serta tingkat efektivitas metode kontrasepsi. Selain itu, pengetahuan dan sikap Wanita Usia Subur (WUS) juga berperan penting dalam menentukan pilihan penggunaan alat kontrasepsi (Budiapsari *et al.*, 2023). Pengetahuan menjadi faktor dasar karena pengetahuan yang baik akan memudahkan akseptor dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai (Santi *et al.*, 2025). Pengetahuan tersebut selanjutnya memengaruhi sikap dan tindakan, yang dibentuk oleh pengalaman pribadi, paparan

media massa, pendidikan, nilai agama, pengaruh orang terdekat, serta faktor emosional (Budiapsari *et al.*, 2023).

Rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD umumnya berkaitan dengan beredarnya informasi negatif di masyarakat, baik melalui media sosial, media elektronik, maupun komunikasi dari mulut ke mulut, meskipun sebagian informasi positif juga tetap ada (Joeri et al, 2022). Wanita usia subur cenderung mencari informasi dari sumber "official" seperti tenaga dan fasilitas kesehatan, serta sumber "unofficial" berupa pengalaman keluarga, teman, dan lingkungan sekitar. Namun, informasi dari pengalaman lingkungan sering kali dianggap lebih tepercaya oleh WUS (Joeri et al, 2022).

Proses pencarian informasi kesehatan melalui sumber "unofficial" berpotensi menimbulkan misinformasi yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan masyarakat (Gram *et al.*, 2025). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya penggunaan IUD pada WUS sebagian besar disebabkan oleh misinformasi serta kurang optimalnya konseling yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Persepsi dan informasi negatif mengenai IUD semakin meningkatkan rasa takut masyarakat terhadap penggunaan metode ini (Zegeye *et al.*, 2022; Adde *et al.*, 2022). Padahal, kontrasepsi jangka panjang khususnya IUD terbukti memiliki tingkat kepuasan yang tinggi di kalangan akseptor (Nisa et al., 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan, cakupan akseptor KB IUD di wilayah Al Qassim, Arab Saudi, masih rendah. Faktor penyebabnya antara lain kurangnya dukungan suami dan keluarga, rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat, serta maraknya informasi keliru mengenai KB IUD. Di sisi lain, Arab Saudi melalui Visi Saudi 2030 menekankan pentingnya pemberdayaan perempuan agar berkontribusi aktif dalam pembangunan ekonomi dan peningkatan partisipasi perempuan di pasar tenaga kerja. Penggunaan kontrasepsi menjadi salah satu upaya strategis dalam mendukung pengendalian fertilitas dan perencanaan keluarga yang selaras dengan misi pembangunan berkelanjutan tersebut.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pasangan usia subur mengenai penggunaan kontrasepsi IUD di wilayah Al Qassim, Arab Saudi, melalui kegiatan edukasi kesehatan yang dilaksanakan dengan metode wawancara, observasi, dan analisis data, sehingga diharapkan dapat meningkatkan penerimaan dan cakupan penggunaan KB IUD.

METODE

Metode pelaksanaan program edukasi IUD di wilayah Al Qassim, Arab Saudi, dirancang secara sistematis dan terstruktur untuk memastikan penyampaian informasi yang efektif kepada wanita usia subur. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan berupa penyusunan materi edukasi berbasis kesehatan reproduksi oleh tenaga kesehatan dan fasilitator berpengalaman, dilanjutkan dengan sosialisasi program kepada sasaran melalui pendekatan kelompok dan individual. Pelaksanaan edukasi dilakukan secara interaktif melalui lokakarya dan diskusi kelompok yang disertai sesi tanya jawab guna meningkatkan pemahaman peserta, serta didukung dengan pendistribusian leaflet sebagai media penguatan informasi. Evaluasi program dilakukan menggunakan pre-test dan post-test serta pengumpulan umpan balik peserta untuk menilai efektivitas intervensi. Sebagai tindak lanjut, program menjalin kerja sama dengan tenaga kesehatan setempat guna memberikan dukungan berkelanjutan berupa konseling dan pendampingan dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan kontrasepsi IUD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan mengenai alat kontrasepsi dalam rahim (IUD) dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2025 di lokasi pelayanan kesehatan Rafa Medika dengan tujuan memudahkan akses bagi peserta, mengingat adanya tantangan dalam menghimpun wanita usia subur di wilayah Al Qassim, Arab Saudi. Meskipun terdapat kendala dalam pengumpulan peserta, kegiatan ini berhasil diikuti oleh sekitar 20 wanita usia subur dengan beragam latar belakang pendidikan dan profesi. Partisipasi yang baik tersebut menunjukkan adanya minat dan kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya pengetahuan kesehatan reproduksi, khususnya terkait metode kontrasepsi IUD.

Distribusi Pengetahuan Wanita Usia Subur Sebelum Edukasi

Tabel 1 Distribusi Pengetahuan Wanita Usia Subur Sebelum Edukasi

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	3	15,0
Cukup	11	55,0
Kurang	6	30,0
Total	**20**	**100,0**

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 1, distribusi pengetahuan wanita usia subur sebelum edukasi menunjukkan bahwa responden terbanyak berada pada kategori pengetahuan cukup, yaitu sebesar 55,0%. Selanjutnya, responden dengan kategori pengetahuan kurang sebesar 30,0%, sedangkan kategori pengetahuan baik merupakan proporsi terkecil, yaitu sebesar 15,0%. Temuan ini menggambarkan bahwa sebelum diberikan edukasi, tingkat pengetahuan wanita usia subur masih didominasi oleh kategori cukup dan kurang.

Distribusi Pengetahuan Wanita Usia Subur Sesudah Edukasi

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan Wanita Usia Subur Sesudah Edukasi

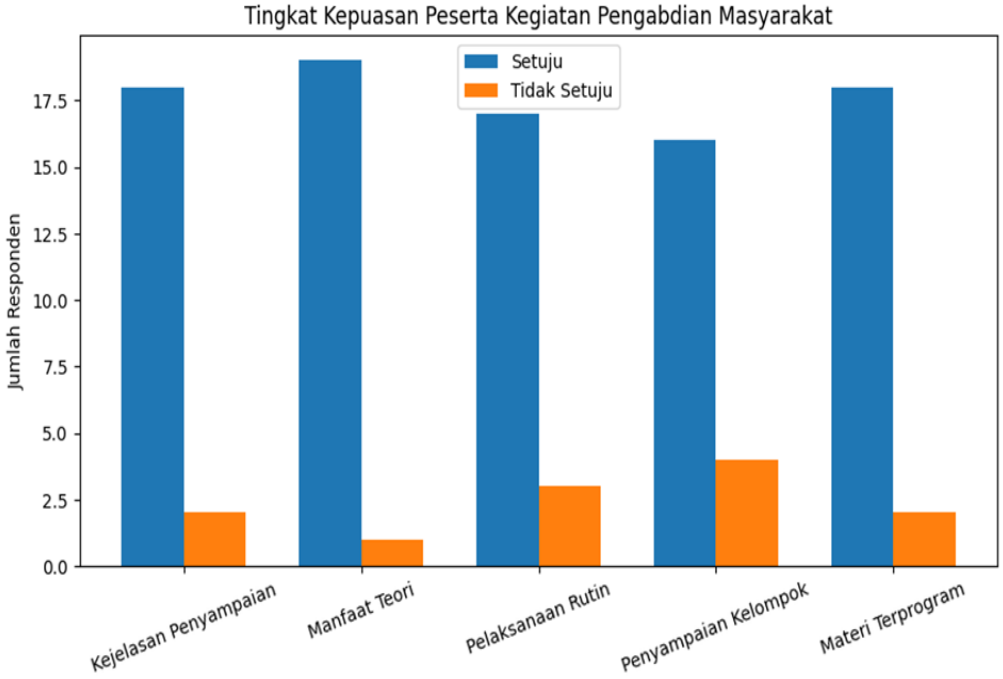
Kategori Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	16	80,0
Cukup	4	20,0
Total	20	100,0

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 2, distribusi pengetahuan wanita usia subur sesudah diberikan edukasi menunjukkan bahwa responden terbanyak berada pada kategori pengetahuan baik, yaitu sebesar 80,0%. Sementara itu, sebanyak 20,0% responden berada pada kategori pengetahuan cukup. Hasil ini mengindikasikan adanya peningkatan tingkat pengetahuan wanita usia subur setelah pelaksanaan kegiatan edukasi.

Distribusi Hasil Survai Kepuasan

Grafik 1 Hasil Survai kepuasan



Berdasarkan hasil survei kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif pada seluruh aspek yang dinilai. Sebanyak 18 responden (90%) menyatakan setuju bahwa penyampaian teori oleh narasumber berlangsung dengan jelas, sementara 2 responden (10%) menyatakan tidak setuju. Selain itu, sebanyak 19 responden (95%) menyatakan setuju bahwa materi yang disampaikan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan 1 responden (5%) menyatakan tidak setuju. Pada aspek keberlanjutan kegiatan, sebanyak 17 responden (85%) menyatakan setuju terhadap pelaksanaan kegiatan secara rutin setiap bulan, sedangkan 3 responden (15%) menyatakan tidak

setuju. Selanjutnya, penyampaian materi secara berkelompok memperoleh persetujuan dari 16 responden (80%), sementara 4 responden (20%) menyatakan tidak setuju. Terakhir, sebanyak 18 responden (90%) menyatakan setuju terhadap pemberian materi yang berbeda setiap bulan secara terprogram, dan 2 responden (10%) menyatakan tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dinilai efektif, relevan, dan berpotensi untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan pengembangan materi yang variatif.

Distribusi Pengetahuan Wanita Usia Subur Sebelum dan Sesudak Edukasi

Berdasarkan hasil Tabel 1, distribusi pengetahuan wanita usia subur sebelum edukasi menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan dalam kategori cukup (55,0%), diikuti oleh kurang (30,0%) dan baik (15,0%). Kondisi ini mencerminkan bahwa sebelum intervensi edukasi, pemahaman mengenai topik yang disampaikan—dalam hal ini metode kontrasepsi dan aspek kesehatan reproduksi—masih terbatas pada sebagian besar peserta. Temuan serupa dilaporkan dalam sejumlah studi yang menunjukkan rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat terhadap isu kesehatan reproduksi sebelum intervensi edukasi, dan umumnya mengalami peningkatan setelah edukasi diberikan (Murni, 2023)

Pada Tabel 2, distribusi pengetahuan sesudah edukasi menunjukkan bahwa mayoritas responden telah berada pada kategori pengetahuan baik (80,0%) dan sisanya cukup (20,0%). Peningkatan proporsi responden dalam kategori baik setelah edukasi menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Kondisi ini konsisten dengan bukti dalam literatur yang menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan secara signifikan meningkatkan tingkat pengetahuan pada berbagai topik kesehatan, termasuk kesehatan reproduksi dan pencegahan penyakit (Fatiha et al., 2025; Rahma *et al.*, 2025)

Secara umum, peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi dapat dikaitkan dengan efektivitas metode edukasi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang terstruktur dan interaktif cenderung menghasilkan peningkatan pengetahuan yang signifikan dibandingkan tanpa intervensi pendidikan Kesehatan (Taliki and Hartiti, 2025; Neto *et al.*, 2025)

Distribusi Hasil Survai Kepuasan

Survei kepuasan peserta merupakan bagian penting dari evaluasi program edukasi, karena kepuasan berkaitan langsung dengan kualitas penyampaian dan keefektifan komunikasi materi. Secara umum, mayoritas responden memberikan penilaian positif pada semua aspek yang dinilai. Hal ini sejalan dengan literatur yang menunjukkan hubungan positif antara penyuluhan yang jelas dan interaktif dengan tingkat kepuasan peserta atau pasien dalam berbagai konteks edukasi Kesehatan (Johnson *et al.*, 2023)

Mayoritas responden (90%) menyatakan setuju bahwa penyampaian materi oleh narasumber berlangsung jelas, sedangkan 10% tidak setuju. Komunikasi yang jelas dalam edukasi kesehatan penting untuk memastikan pemahaman peserta terhadap informasi yang disampaikan. Literature menyatakan bahwa komunikasi yang baik meningkatkan pengalaman peserta dan berdampak pada kepuasan secara keseluruhan (Ferreira *et al.*, 2023)

Sebanyak 95% responden menyatakan bahwa materi yang disampaikan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan 5% tidak setuju. Tingginya proporsi responden yang melihat manfaat praktis materi mencerminkan relevansi materi edukasi terhadap kebutuhan peserta. Studi menunjukkan bahwa hubungan materi edukasi dengan konteks kehidupan peserta secara langsung mempengaruhi persepsi manfaat dan kepuasan (Johnson *et al.*, 2023)

Sebanyak 85% responden menyetujui pelaksanaan kegiatan secara rutin setiap bulan, sedangkan 15% tidak setuju. Rutinisasi kegiatan dinilai penting untuk memperkuat pemahaman dan mendukung perubahan perilaku jangka panjang, dan hal ini didukung oleh bukti literatur bahwa frekuensi interaksi edukatif yang lebih tinggi memperbesar peluang transfer pengetahuan yang berkelanjutan (Tran *et al*., 2024; Tudang et al., 2025)

Sebanyak 80% responden menyatakan setuju terhadap moda penyampaian materi secara berkelompok, sementara 20% tidak setuju. Metode kelompok mampu meningkatkan interaksi dan diskusi, yang dalam beberapa penelitian menunjukkan peningkatan keterlibatan peserta dan pembelajaran sosial yang lebih efektif (Rahma *et al.*, 2024)

Sebanyak 90% responden menyetujui pemberian materi yang berbeda setiap bulan secara terprogram, sedangkan 10% tidak setuju. Variasi materi dan penyusunan materi yang terprogram

dapat mempertahankan minat peserta dan meningkatkan cakupan edukasi materi kesehatan yang lebih luas. Ini sesuai dengan pendekatan pendidikan kesehatan yang efektif yang melibatkan pemberian materi berkualitas dan kontekstual secara berkesinambungan (Fauziyatun et al.,2024)



Gambar 1. Pelaksanaan edukasi kontrasepsi IUD kepada wanita usia subur di fasilitas kesehatan Rafa Medika, Al Qassim, Arab Saudi

SIMPULAN

Kegiatan edukasi kontrasepsi IUD yang dilaksanakan di wilayah Al Qassim, Arab Saudi, terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan wanita usia subur. Terjadi pergeseran kategori pengetahuan dari cukup dan kurang sebelum edukasi menjadi dominan baik setelah edukasi. Selain peningkatan pengetahuan, tingkat kepuasan peserta terhadap materi, metode penyampaian, dan manfaat kegiatan tergolong tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang terstruktur dan interaktif memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman serta penerimaan kontrasepsi IUD sebagai bagian dari upaya peningkatan kesehatan reproduksi perempuan

SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya disarankan untuk memperluas jangkauan sasaran dengan melibatkan jumlah peserta yang lebih besar serta memperkuat koordinasi dengan fasilitas kesehatan dan tokoh masyarakat setempat guna mengatasi kendala dalam penghimpunan wanita usia subur. Selain itu, pelaksanaan edukasi secara berkelanjutan dan terjadwal perlu dipertimbangkan agar peningkatan pengetahuan dapat dipertahankan dan dioptimalkan. Evaluasi lanjutan terhadap dampak kegiatan, khususnya pada perubahan sikap dan kesiapan peserta dalam memilih kontrasepsi IUD, juga diperlukan untuk menyempurnakan pelaksanaan program edukasi kesehatan reproduksi di masa mendatang..

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Guna Bangsa Yogyakarta, khususnya Program Studi Kebidanan Program Magister, atas kesempatan, bimbingan, serta dukungan akademik yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dukungan berupa pendampingan akademik dan penyediaan fasilitas sangat berkontribusi terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan serta penyusunan laporan ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak pelayanan kesehatan Rafa Medika atas kerja sama dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan, serta kepada wanita usia subur yang telah berpartisipasi secara aktif sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

(GASTAT), G.A. for S. (2024) ‘Saudi Women’s Statistics Report 2024’.

Adde, K.S. *et al.* (2022) ‘Health decision-making capacity and modern contraceptive utilization

among sexually active women : Evidence from the 2014 – 2015 Chad Demographic and Health Survey', 7, pp. 1–9.

Budiapsari, P.I. *et al.* (2023) 'Influencing Factors of Contraception Use among Women in the Mengwi II Community Health Center', 9749, pp. 48–54.

Fatiha Cahya Dewangi, Sri Lestari2, Tri Qhotizah, Fiona Damayanti, Eunike Darlane Christela, D.P. (2025) 'Pengaruh pemberian edukasi kesehatan reproduksi terhadap hasil pre test dan post test pada santriwati', 8, pp. 54–58.

Fauziyatun Nisa, Nyoman Anita Damayanti, F.D.A. (2020) 'Exclusive Breastfeeding Village Program Increased the Role of Health Cadres', *Journal of Public Health Research*, 9(2). Available at: https://doi.org/doi:10.4081/jphr.2020.1822.

Ferreira, D.C. *et al.* (2023) 'Patient Satisfaction with Healthcare Services and the Techniques Used for its Assessment : A Systematic Literature Review and a Bibliometric Analysis'.

Gram, F. *et al.* (2025) 'Barriers and negative perceptions of long - acting reversible contraceptives : a qualitative systematic review and meta - study', *Discover Medicine* [Preprint]. Available at: https://doi.org/10.1007/s44337-025-00213-z.

Joeri Vermeulen, Johan Bilsen, Ronald Buyl, Delphine De Smedt, Léonardo Gucciardo, Gilles Faron, M.F. (2022) 'Attitudes toward intrauterine devices (IUDs) and contraceptive decision-making: The role of social networks, trust, and misinformation', *Sexual & Reproductive Healthcare*, 32, p. 100728. Available at: https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.srhc.2022.100728.

Johnson, A.M. *et al.* (2023) 'Review A systematic review of the effectiveness of patient education through patient portals', 6(1), pp. 1–10.

Murni, N.S. (2023) 'Edukasi Tentang Masalah Kesehatan Rreproduksi Pada Perempuan Di Masa Pasca-Usia Reproduksi', 4(4), pp. 7750–7753.

Neto, V. *et al.* (2025) 'Educational interventions for the adoption of healthy lifestyles and improvement of health literacy : a systematic review', 245(June). Available at: https://doi.org/10.1016/j.puhe.2025.105788.

Rahma, A. *et al.* (2024) 'JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar', 5(2), pp. 205–208.

Rahma, A. *et al.* (2025) 'Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Edukasi Interaktif di SMAN 5 Banjarbaru Improving Adolescent Reproductive Health Knowledge Through Interactive Education at SMAN', 4(1), pp. 114–122.

Santi, A. *et al.* (2025) 'Hubungan Pengetahuan Tentang Kontrasepsi IUD Dengan Sikap Terhadap Pemilihan Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Raya Tahun 2024', 1(8), pp. 1176–1183.

Taliki, V. and Hartiti, T. (2025) 'Intervensi Edukasi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan , Sikap Dan Praktik Pencegahan Penularan Tb : A Systematic Review', 9, pp. 5807–5819.

Tran, V.T., Vaughan, E.M. and Kim, S. (2024) 'Group-Based Interventions in Lifestyle Medicine', 18(4), pp. 479–482. Available at: https://doi.org/10.1177/15598276241242340.

Tudang, N., Nasri, N. and Damayanti, E. (2025) 'Effectiveness of public health education programs in improving healthy living behaviors : a systematic review', pp. 45–54.

Zegeye, B. *et al.* (2022) 'Women ' s decision - making power and knowledge of prevention of mother to child transmission of HIV in sub - Saharan Africa', *BMC Women's Health*, pp. 1–10. Available at: https://doi.org/10.1186/s12905-022-01691-4.